



DAMPAK PENGGUNAAN PROGRAM KUR TERHADAP VARIASI BARANG PENDAPATAN, OMZET, JUMLAH PELANGGAN PEDAGANG PASAR HEGAR MANAH

Putu Gede Eka Putra Sesana¹ Anak Agung Bagus Putu Widanta²

Article history:

Submitted: 19 Juli 2022

Revised: 27 Juli 2022

Accepted: 15 Agustus 2022

Keywords:

KUR;

Informal Sector;

Variety Of Goods;

Income;

Turnover;

Customer.

Kata Kunci:

KUR;

Sektor Informal;

Variasi Barang;

Pendapatan;

Omzet;

Pelanggan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

senaputra2000@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of People's Business Credit (KUR) on the variety of goods, income, turnover, and the number of informal sector customers, namely the traders at Hegar Manah Market in Kuta District. Data were collected using interviews and questionnaires. With a sample of 70 traders with non-probability sampling method. The method used in the analysis of the impact of People's Business Credit (KUR) on the variation of goods, income, turnover, and the number of customers of traders in Hegar Manah Market, Kuta District is a paired sample t test using analytical tools to process data using SPSS. Based on the results of the study showed that after using the People's Business Credit (KUR) there was an increase or difference in the average variety of goods, income, turnover, and number of customers.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan sektor informal yakni para pedagang di Pasar Hegar Manah di Kecamatan Kuta. Cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuisioner. Dengan jumlah sampel sebanyak 70 pedagang dengan metode non probability sampling. Metode yang digunakan dalam analisis dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan para pedagang di Pasar Hegar Manah, Kecamatan Kuta adalah uji t sampel berpasangan dengan menggunakan alat analisis untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terdapat peningkatan atau perbedaan terhadap rata-rata variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

PENDAHULUAN

Menurut Todaro (1998) karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang diikuti dengan nota kesepakatan bersama antara departemen teknis, perbankan, dan perusahaan penjamin kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah. Pada tanggal 5 november 2007, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan kredit bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Tujuan program KUR adalah mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan Koperasi, meningkatkan akses pembiayaan dan pengembangan UMKM dan Koperasi Kepada Lembaga Keuangan, sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70 persen sementara sisanya sebesar 30 persen ditanggung oleh bank pelaksana. Dengan adanya Program KUR, pemerintah mengharapkan adanya akselerasi atau percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Saat ini KUR dimanfaatkan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat indonesia, bagi negara berkembang seperti indonesia sektor informal memegang memegang peranan penting karena sektor informal mampu menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi. Sektor informal dapat menjadi wadah pengembangan sumber daya manusia dimana tenaga kerja yang tidak terlatih tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dengan memasuki sektor informal terlebih dahulu sebelum ke sektor formal (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2009). Selain dampak positif sektor informal juga memiliki dampak negatif banyaknya sektor informal menandakan angka urbanisasi yang tinggi dari desa – kota adanya urbanisasi ini merupakan faktor penentu yang paling penting dari munculnya sektor informal di negara berkembang (Becker, 2004). Tingginya tingkat urbanisasi mengakibatkan populasi penduduk perkotaan semakin luas, suasana kota menjadi semakin ramai, kumuh, hiruk pikuk dan social effect lainnya. adanya urbanisasi ini menyebabkan pertumbuhan penduduk diperkotaan meningkat dua kali lipat selain itu menurut Avis (2016) berpendapat sektor informal tidak berkontribusi pada basis pajak dan cenderung tetap kecil, dengan produktivitas rendah dan akses terbatas ke keuangan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi di wilayah atau negara dengan sektor informal yang besar masih di bawah potensi.

Maka dari itu pemerintah ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di indonesia salah satu caranya adalah dengan KUR ini diawali dari yang paling kecil yaitu memperkuat kemampuan permodalan sektor informal agar bisa berkembang menjadi sektif formal dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia usaha ini sudah dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat dari keputusan pemerintah melaksanakan program KUR sejak Agustus 2015 menggunakan skema subsidi bunga/marjin. Menurut kur.ekon.go.id diakses pada tanggal 11/07/2022 subsidi bunga adalah bagian bunga yang menjadi beban Pemerintah sebesar selisih antara tingkat bunga yang diterima oleh Penyalur Kredit/Pembiayaan

dengan tingkat bunga yang dibebankan kepada debitur. Sedangkan Subsidi Margin adalah bagian margin yang menjadi beban Pemerintah sebesar selisih antara margin yang diterima oleh Penyalur Kredit/Pembiayaan dengan margin yang dibebankan kepada debitur. Pemberian subsidi bunga/margin menyebabkan tingkat suku bunga untuk kredit/pembiayaan KUR sangat rendah dibandingkan dengan kredit komersial perbankan. Tingkat suku bunga tersebut terus mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 24 persen kemudian terus turun hingga tahun 2020 berada di level 6 persen. Semakin menurunnya nilai suku bunga ini ditujukan bagi kemudahan akses UKM dalam mendapatkan pinjaman dana untuk mengembangkan usahanya.

Di Kabupaten Badung tenaga kerja yang bekerja di sektor informal di tahun 2019 hanya sebesar 38.33 persen berbanding jauh dengan tenaga kerja yang bekerja di sektor formal yang sebesar 61.67 Persen. Di tahun 2020 sektor informal mengalami kenaikan sebesar 12.83 persen sehingga pada tahun 2020 status pekerjaan di Kabupaten Badung didominasi oleh sektor informal sebesar 51.16 hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyaknya pekerja formal mengalami pemecatan secara sepihak dan di tahun 2021 sektor formal kembali mendominasi yaitu sebesar 50.48 persen dan sektor informal sebesar 49.52 persen (BPS Kabupaten Badung, 2020). Pasar merupakan tempat dimana sektor informal berkembang dan berjalan dengan seksama, dimana pasar merupakan tempat kegiatan ekonomi dan merupakan penggerak utama kehidupan ekonomi. Kegiatan sektor informal ini merupakan ciri ekonomi kerakyatan yang bersifat mandiri dalam masyarakat. Salah satu yang termasuk ke dalam sektor informal adalah pedagang di pasar. Wulandari & Meydianawathi (2016) berpendapat sektor perdagangan merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri. Transaksi yang terjadi di pasar akan selalu melibatkan pembeli dan pedagang.

Kecamatan Kuta lebih tepatnya Kelurahan Seminyak terdapat Pasar Hegar Manah, pedagang di Pasar Hegar Manah menjual berbagai jenis barang, seperti barang-barang konsumsi, sayuran, ikan, beras, keperluan upacara, sembako dan keperluan lainnya. Pasar Hegar Manah merupakan salah satu pasar tradisional. Yang terletak di kecamatan Kuta. Menurut Ayuningsasi (2010) pasar tradisional di Bali memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern ataupun pasar tradisional lain di daerah lainnya. Selain memasarkan barang kebutuhan sehari-hari seperti pada pasar lainnya, pasar tradisional di Bali juga memasarkan berbagai bahan-bahan kebutuhan upacara. Pasar tradisional sudah seharusnya mendapat perhatian pemerintah, selain merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal. Hasil wawancara awal yang didapatkan dari narasumber pengelola pasar Hegar Manah mengatakan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Hegar Manah sering mengalami kesulitan dalam permodalan. Pentingnya meningkatkan kesejahteraan pedagang dan kualitas pasar tradisional saat ini mendorong pengelola pasar Hegar Manah melakukan kerjasama dengan Bank yaitu Bank BRI sebagai bank pemberdaya segmen UMKM dimana Bank BRI memberikan sosialisasi dan bantuan terkait dengan modal pinjaman KUR kepada pedagang di pasar Hegar Manah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang-pedagang di pasar Hegar Manah memperlihatkan bahwa sebagian besar pedagang yang mencari atau menerima modal bantuan KUR dari Bank BRI sebanyak 64 pedagang dikarenakan Bank BRI telah bekerja sama dengan pengelola pasar Hegar Manah yang membuat banyak pedagang menerima bantuan KUR dari Bank BRI. Menurut Semara (2013) KUR merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM dan Koperasi.

Adanya kerja sama dengan bank ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan meningkatkan kualitas ekonomi pasar, agar tujuan itu tercapai diperlukan dukungan dari semua pihak tidak hanya dari pihak pengelola pasar tapi juga dari pedagang itu sendiri selaku pemeran dalam

aktivitas ekonomi pasar (Paramita & Ayuningsasi, 2013). Maka dari itulah penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi Program KUR di pasar Hegar Manah. Menurut Suryadarma & Daniel (2012) Evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan sebagai suatu control atas Program yang tengah berjalan agar lebih baik dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan Program KUR tersebut serta berdampak kepada pendapatan pelaku sektor informal.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat perbedaan atau peningkatan pendapatan, omzet, variasi barang, dan jumlah pelanggan pada pedagang di Pasar Hegar Manah, Kecamatan Kuta sesudah menerima KUR.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ingin mengetahui perbandingan pendapatan, omzet, variasi barang, dan jumlah pelanggan pedagang antara sebelum dan sesudah mendapat pinjaman KUR. Penelitian ini dilakukan di Pasar Hegar Manah, Kuta. Alasan Penelitian ini dilakukan di Pasar Hegar Manah, Kecamatan Kuta. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan sebgaiain besar pedagang di pasar hegar manah yang mengalami kesulitan dalam permodalan yang membuat pengelola pasar bekerja sama dengan Bank dimana dengan adanya kerjasama ini para pedagang banyak yang menerima program bantuan modal pinjaman KUR belum adanya evaluasi terkait dampak KUR maka dari itu saya memilih Pasar Hegar Manah sebagai objek penelitian untuk mengevaluasi pengaruh program KUR yang diberikan oleh Bank di pasar. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah KUR (X1) dan variabel terikat adalah pendapatan (Y1), omzet (Y2), variasi barang (Y3), dan jumlah pelanggan (Y4) sebelum dan sesudah menerima KUR antara tahun 2020 hingga 2022. Data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan didukung dengan hasil wawancara dengan responden dan dengan mencari informasi melalui informan seperti pihak bank, pelaku sektor informal, pengelola pasar. Sampel yang digunakan adalah seluruh pedagang di Pasar Hegar Manah yang menggunakan KUR yaitu sebanyak 70 pedagang. Metode penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji beda dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata Variasi barang Sebelum dan Sesudah Menggunakan KUR

Variasi Barang - Variasi Barang Sebelum	
Z	-7.087 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2.
Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata pendapatan pedagang sektor informal Sebelum dan Sesudah Menggunakan KUR

Pendapatan_Sesudah - Pendapatan_Sebelum	
Z	-7.049 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata omzet pedagang sektor informal Sebelum dan Sesudah Menggunakan KUR

Pelanggan_Sesudah - Pelanggan_Sebelum	
Z	-7.244 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.
Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata Pelanggan pedagang sektor informal Sebelum dan Sesudah Menggunakan KUR

Pelanggan_Sesudah - Pelanggan_Sebelum	
Z	-6.876 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai dampak KUR terhadap variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan dengan metode *wilcoxon* diperoleh nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ selain itu juga hasil dari keseluruhan z_{hitung} dari tiap-tiap variabel lebih rendah dari $z_{tabel} = -1.645$ Hal ini berarti setelah menerima KUR terdapat peningkatan terhadap variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan sektor informal di Pasar Hegar Manah, Kecamatan Kuta. Pemberian kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan yang merupakan salah satu indikator utama dari perkembangan suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Semara (2013) bantuan KUR Bank BRI kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM mengalami peningkatan setelah mendapat bantuan kredit usaha rakyat Bank BRI juga penelitian yang dilakukan oleh Dianthy (2017) pemberian kredit usaha rakyat dari Bank BRI kepada pelaku usaha mikro di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng memberikan dampak positif terhadap penambahan variasi produk yang dijual, omzet yang didapat dan peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng setelah menggunakan KUR dari Bank BRI.

Menurut Ibu Putu Sugi Almantara, 26 tahun yang saat diwawancara mendalam pada tanggal 26 Januari 2022 berpendapat bahwa. Kredit dari bank membantu menyelesaikan masalah modal yang saya alami, KUR ini sangat membantu saya dalam meningkatkan pendapatan dengan adanya bantuan modal ini saya dapat mengembangkan usaha yang saya miliki ini

Menurut bapak Ketut Jaya, 40 tahun yang saat diwawancara mendalam pada tanggal 26 Januari 2022 berpendapat bahwa. Modal yang saya dapatkan dari bank ini sangatlah membantu sebelumnya saya hanya menjual beberapa jenis buah-buahan dengan adanya modal tambahan ini saya dapat menambah beberapa jenis buah-buahan lagi untuk dapat menarik minat pembeli.

Menurut bapak Wayan Arta Adnyana, 38 tahun yang saat diwawancara mendalam pada tanggal 26 Januari 2022 berpendapat bahwa. KUR ini sangatlah membantu saya saat pasar ini tutup dilarang untuk berjualan sementara, saya sangat mengalami kesulitan saya terpaksa kerja serabutan tanpa adanya kejelasan kapan pasar akan dibuka kembali dengan pendapatan yang kecil, saat pasar diperbolehkan beroperasi kembali saya tidak memiliki modal yang cukup untuk kembali menjalankan usaha yang saya miliki untung pada saat itu ada teman yang menyarankan untuk mencari bantuan modal di KUR adanya KUR ini sangatlah membantu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dianthy (2017) yang menyatakan Kredit Usaha Rakyat Bank BRI berdampak positif terhadap variasi barang, pendapatan dan omzet Pelaku Usaha Mikro di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar hasil serupa ditemukan juga oleh Putra & Dewi (2019) menunjukkan bahwa pemberian kredit dari jasa pelepas uang berpengaruh positif dan terdapat perbedaan variasi barang dan pendapatan pedagang sektor informal di pasar Pekambingan serta penelitian yang dilakukan Sipayung (2011) yang menyatakan kredit dari Jasa Pelepas Uang berdampak positif terhadap pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan para pedagang di Pasar Hegar Manah, Kecamatan Kuta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut hasil analisis data dengan metode wilxson adalah setelah menggunakan KUR berdampak positif terhadap variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan pedagang sektor informal di Pasar Hegar Manah, Kecamatan Kuta serta terdapat adanya perbedaan rata-rata variasi barang, pendapatan, omzet, dan jumlah pelanggan sebelum dan sesudah menggunakan KUR atau dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya modal yang digunakan pedagang dalam usahanya maka semakin meningkat pendapatan mereka.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti mengajukan saran terkait dengan modal usaha, penerima KUR disarankan untuk melakukan perencanaan dalam mengelola KUR guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan penerima KUR sehingga usaha yang selama ini telah dijalankan dapat lebih berkembang dan maju, serta dapat meningkatkan pendapatannya. Terkait dengan penyaluran diharapkan pihak bank maupun pengelola Pasar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kembali tentang penyaluran KUR ini agar kedepannya dapat berjalan dengan lebih optimal karena kredit usaha rakyat ini merupakan program pemerintah yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan sektor informal.

REFERENSI

- Avis, W. R. (2016). *Urban Governance (Topic Guide)*. Birmingham, UK: GSDRC, University of Birmingham.
- Ayuningsasi, A. A. K. (2010). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Jurnal Piramida*, 7(1).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2009). *Peran Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan*.
- Becker, K. F. (2004). *The Informal Economy*. Stockholm: SIDA Publications.
- BPS Kabupaten Badung. (2020). *Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Badung Tahun 2019-Dampak Penggunaan Program KUR terhadap Variasi Barang Pendapatan, Omzet, Jumlah Pelanggan Pedagang Pasar Hegar Manah, Putu Gede Eka Putra Sesana dan Anak Agung Bagus Putu Widanta*

2021 Dalam Persen.

- Dianthy, L. G. A. & A. A. I. N. M. (2017). Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1628–1711.
- Paramita, A.A Mirah Pradnya & Ayuningsasi, A. . (2013). Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal EP Unud*, 2(5), 233–243.
- Putra, I Ketut Randu Wira & Dewi, N. P. M. (2019). Dampak Kredit Jasa Pelepasan Uang Terhadap Variasi Barang Dan Pendapatan Pedagang Sektor Informal Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomin Pembangunan Unud*.
- Semara, P. & I. . N. S. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 457–468.
- Sipayung, H. K. (2011). Peran Rentenir Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Pedagang Di Pasar Kecamatan Raya). *Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Suryadarma & Daniel. (2012). How Corruption Diminishes The Effectiveness Of Public Spending on Education in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies (BIES)*, 48(1), 85 – 100.
- Todaro, M. (1998). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Terjemahan). Erlangga.
- Wulandari, Ni Luh Gede Ita & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 159–169.